

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk komunikasi interpersonal antara ayah dan anak dalam keluarga *broken home* di Desa Blang Pulo, Kecamatan Muara Satu, Kota Lhokseumawe. Komunikasi interpersonal memiliki peran penting dalam membangun kedekatan emosional antar anggota keluarga, terutama dalam kondisi keluarga yang tidak utuh akibat perceraian. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi terhadap beberapa keluarga *broken home* yang menjadi subjek penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal antara ayah dan anak dalam keluarga *broken home* masih belum berjalan secara optimal. Berdasarkan teori penetrasi sosial Altman dan Taylor, komunikasi yang terjalin lebih banyak berada pada lapisan superfisial sehingga belum mencapai tingkat kedalaman yang intim. *Self-disclosure* atau keterbukaan diri anak juga masih terbatas karena ayah belum mampu menciptakan ruang komunikasi yang aman secara emosional. Anak sering kali kesulitan menyampaikan perasaan, pengalaman, maupun harapan kepada ayah, sehingga interaksi yang terjalin kurang mendalam. Dalam komunikasi diadik ayah dan anak, hubungan cenderung kurang intensif dan minim kedalaman emosional. Sementara itu, dalam komunikasi triadik ayah, anak, dan anggota keluarga lainnya, interaksi sering dipengaruhi dinamika keluarga yang terpisah sehingga menimbulkan jarak emosional. Dari sisi keterbukaan, empati, dan dukungan emosional, peran ayah masih terbatas. Hal ini membuat anak berusaha menyesuaikan diri meski menyimpan luka batin serta perasaan hampa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa komunikasi interpersonal ayah dan anak dalam keluarga *broken home* berlangsung secara terbatas, dengan kualitas interaksi yang fluktuatif dan belum membentuk hubungan yang kuat maupun konsisten. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan keterbukaan, empati, sikap mendukung, serta kualitas komunikasi baik diadik maupun triadik agar hubungan ayah dan anak menjadi lebih sehat dan bermakna.

Kata kunci : komunikasi interpersonal, ayah dan anak, keluarga *broken home*

ABSTRAK

This study aims to examine the forms of interpersonal communication between fathers and children in broken home families in Blang Pulo Village, Muara Satu District, Lhokseumawe City. Interpersonal communication plays an essential role in building emotional closeness among family members, particularly in families that are no longer intact due to divorce. This research employed a qualitative method with data collected through in-depth interviews, observation, and documentation involving several broken home families as research subjects. The findings reveal that interpersonal communication between fathers and children in broken home families has not yet functioned optimally. Based on Altman and Taylor's Social Penetration Theory, the communication established mostly remains at the superficial level and has not reached deeper intimacy. Self-disclosure from the children is also limited, as fathers have not been able to create an emotionally safe communication space. Consequently, children often struggle to express their feelings, experiences, and expectations to their fathers, leading to less meaningful interactions. In dyadic communication (father-child), the relationship tends to be less intensive and lacks emotional depth. Meanwhile, in triadic communication (father, child, and other family members), interactions are often influenced by the dynamics of separated families, which creates emotional distance. In terms of openness, empathy, and emotional support, the father's role is still limited. This situation forces children to adapt, even while carrying hidden wounds and feelings of emptiness. The study concludes that interpersonal communication between fathers and children in broken home families remains limited, with fluctuating quality of interaction that has not yet formed a strong and consistent relationship. Therefore, efforts are needed to enhance openness, empathy, supportive attitudes, and the quality of both dyadic and triadic communication so that father-child relationships can develop in a healthier and more meaningful way.

Keywords : interpersonal communication, father and child, broken home family.